

**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN NET
PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018**

Rosalia Vita Gaelanasta

Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya

Email : rosaliavita38@gmail.com

***Abstract :** The company was made with the aim maintain its existence with efforts to create profit .This study aims to to test the influence of Return on assets, return on equity, and net profit margin in simultan and partial influence return shares in companies listed on the food and beverage BEI 2014-2018 period. The kind this research is of quantitative research, population is in this study is the food and beverage manufacturing companies listed on BEI 2014-2018, sampling techniques use purposive sampling. sample of company. Data analysis using multiple linear regression analysis. Based on the research done it can be concluded that the independent variable consisting of ROA , ROE and NPM simultaneously and partial have on dependent variables namely return stock and variable ROA who became the most influence dominant against return stock*

***Keywords :** Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Return Stock*

Abstrak : Perusahaan didirikan dengan tujuan mempertahankan eksistensinya dengan upaya menciptakan laba. Penelitian ini bertujuan Untuk menguji pengaruh return on asset, return on equity, dan net profit margin secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang ada pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, teknik sampling menggunakan purposive sampling. Sampel sebesar 9 perusahaan. Analisa data menggunakan analisa regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Return saham dan variabel ROA yang menjadi variabel paling berpengaruh dominan terhadap Return Saham.

Kata Kunci : Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Return Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan mempertahankan eksistensinya dengan upaya menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kuantitas, harga, waktu pelayanan, kegunaan produk, dan sebagainya. Tujuan lainnya, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia faktor-faktor produksi, maupun masyarakat luas. Investor memerlukan informasi keuangan untuk melakukan penilaian perusahaan. Kriteria yang pada umumnya digunakan dalam penilaian tersebut adalah pendekatan analisis fundamental.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Peningkatan profitabilitas bertujuan agar perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan eksistensinya didunia bisnis. Kinerja keuangan menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Kesimpulan ini menyiratkan hubungan langsung antara struktur modal dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari *Shareholder value creation*. Tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya.

Semakin tinggi ROE, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan, investor harus jeli dalam melakukan analisis.

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inisialnya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut.

Return On Assets juga merupakan salah satu rasio profitabilitas. Nilai ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran profitabilitas terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. Return on Asset mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Rasio ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM). NPM dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan diperoleh dari setiap penjualan perusahaan. NPM merupakan perbandingan dari rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (sales).

Dari tahun ke tahun, Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu meningkatkan jumlah saham yang ditransaksikan untuk meningkatkan volume perdagangan saham. Pemerintah juga mendukung serta mempermudah investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya mampu untuk menaikkan pembagian dividen dari tahun ke tahun. Besarnya rasio pembayaran dividen atau dividend payout ratio dari seluruh sektor yang terdaftar di BEI sebagai berikut. Rasio tertinggi pembayaran dividen dari seluruh sektor emiten yang terdaftar di BEI salah satunya adalah sektor food and beverage. Sektor food and beverage mendominasi pembagian dividen dalam lima tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 39.89% (www.idx.co.id). Kemampuan sektor Food and Beverage dalam membagikan dividen yang tertinggi tidak terlepas dari pencapaian industri di tengah gejolak perekonomian Indonesia di tahun 2014.

Perusahaan food and beverage dipilih karena berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari konsumen seperti makanan dan minuman. Kebutuhan tersebut akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat karena merupakan kebutuhan primer. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan food and beverage dianggap akan terus bertumbuh karena berpeluang besar. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberadaan BEI juga semakin mendukung kemajuan perindustrian di bidang makanan dan minuman untuk mendapatkan dana guna mengembangkan usahanya. Tetapi tidak mudah perusahaan mendapat tambahan dana dari BEI karena jumlah dana yang diperoleh perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor.

Untuk memperoleh keuntungan yang besar, utang yang diperoleh dari kreditur juga mempunyai resiko yang besar pula. Jika perusahaan tidak dapat mengelola utang secara benar, maka hal tersebut kedepannya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tersebut. Utang akan selalu menimbulkan bunga. Dan jika perusahaan tidak dalam memenuhi pengembalian utang maka beban bunga akan terus membengkak sehingga berakibat pada menurunnya pendapatan perusahaan maupun pemilik saham. Menurut Hendra, S.R (2014:212) kewajiban perusahaan atas utang jangka panjang adalah membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo secara periodik. Hak dari pemberi pinjaman (kreditur) harus didahulukan sebelum para pemegang saham, baik pemegang saham umum maupun saham preferen. Dengan adanya kewajiban perusahaan untuk para kreditur yang bersifat tetap maka ada 2 (dua) resiko yang akan mempengaruhi para pemegang saham umum (common stockholder) antara lain: dengan adanya kewajiban pembayaran bunga tetap, maka akan berpengaruh besar kepada laba operasi bersih (net operating income) perusahaan dan para pemegang saham akan memiliki resiko suatu kebangkrutan (bankruptcy risk) atau gagal bayar (default) atas deviden yang menjadi haknya.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018”

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:19) pengertian profitabilitas adalah: “Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”. Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:53) pengertian profitabilitas adalah “Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya” Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering

disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan

Menurut Brigham dan Houston (2014), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

B. Return On Equity (ROE)

Pengertian Return On Equity menurut Kasmir (2014 : 204) adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2015:204) Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

C. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Bastian dan Suhardjono (2016: 299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2015:23 5) mengemukakan bahwa harga saham sebagai berikut : “Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”. Net profit margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin maka menunjukkan semakin baik”.

Untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

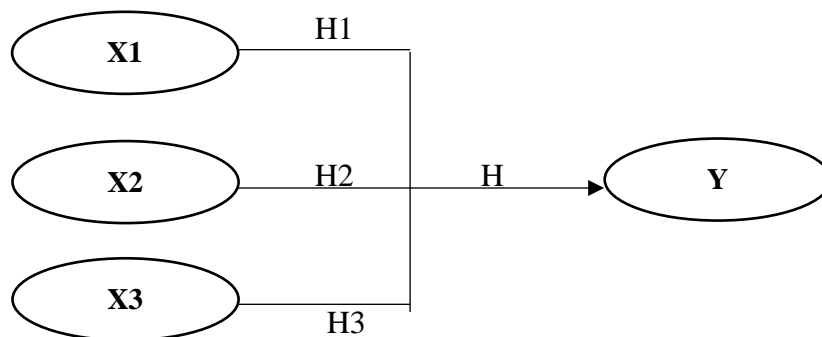
$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

D. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2014:236), *return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Secara matematis formulasi *realized return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{t-1}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

Data : Di olah oleh penulis

Keterangan :

X1 : *Return On Assets* (ROA)

X2 : *Return On Equity* (ROE)

X3 : *Net Profit Margin* (NPM)

Y : Return Saham

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada objek perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan obyek peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan website www.idx.co.id, periode 2014 sampai dengan 2018 dengan jumlah 18 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 9 perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Variabel Penelitian

Variabel independen (Variabel bebas)

- 1) *Return On Equity* (X_1)
- 2) *Return on Assets* (X_2)
- 3) *Net Profit Margin* (X_3)

Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli (dalam persentase) ditambah kas lain (misalnya dividen).

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yang merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik, meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas dasar data sekunder, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi linier berganda yang di tetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Return saham
a	= Koefisien konstanta
b_1, b_2, b_3, \dots	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Return on equity</i>
X_2	= <i>Return on Asset</i>
X_3	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= Error.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji parsial disebut juga uji t, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial yaitu masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t ini memiliki dua cara yaitu:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output :

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan “R²” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain ,nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:98). Pada penelitian ini digunakan nilai Adjusted R² untuk mengukur besarnya koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel penelitian yaitu *return on equity*, *return on asset* dan *net profit margin* terhadap return saham. Nilai yang dilihat dari statistik deskriptif adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Deskripsi deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-.07	.53	.1209	.12760
ROE	45	-.19	1.44	.2387	.34292
NPM	45	-.05	.39	.1040	.10870
Return saham	45	-.99	2.57	.0856	.55002
Valid (listwise)	N 45				

Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif dengan SPSS Ver. 23 pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel ROA (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,53 dengan nilai rata-rata 0,12 serta nilai standart deviasi 0,12760
2. Variabel ROE (X2) memiliki nilai minimum sebesar -0,19 dan nilai maksimum sebesar 1,44 dengan nilai rata-rata 0,2387 serta nilai standart deviasi 0,34292
3. Variabel NPM (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,39 dengan nilai rata-rata 0,1040 serta nilai standart deviasi 0,10870
4. Variabel Return Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,99 dan nilai maksimum sebesar 2,57 dengan nilai rata-rata 0,856 serta nilai standart deviasi 0,55002

Hasil Pengolahan Data

Setelah dilakukan uji hipotesis maka hasil yang didapat adalah :

a. Uji t

Tabel 4.2

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,119	,122		,972	,337
ROA	1,840	2,334	,427	,788	,035
ROE	,550	,630	,343	,873	,003
NPM	-1,194	1,727	-,236	-,691	,001

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dari hasil tampilan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa:

1. Pada Variabel ROA nilai signifikan sebesar 0,035 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap Return saham. Dan nilai

koefisien regresi variabel sebesar 1,840 bernilai positif (+) sehingga ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2. Pada Variabel ROE nilai signifikan sebesar 0,003 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial terhadap Return saham. Dan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,550 bernilai positif (+) sehingga ROE berpengaruh positif terhadap Return Saham.
3. Pada Variabel NPM nilai signifikan sebesar 0,001 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial terhadap Return saham. Dan nilai koefisien regresi variabel sebesar -1,194 bernilai negatif (-) sehingga dapat dikatakan NPM berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Karena NPM dan *return* saham mengalami perubahan arah berlawanan, hal ini berarti semakin tinggi nilai NPM suatu perusahaan maka tingkat return saham perusahaan tersebut akan menurun.

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.3
Analisis F hitung

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,445	3	,148	7,473	,003 ^a
Residual	12,866	41	,314		
Total	13,311	44			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Tabel diatas menunjukkan hasil tampilan output SPSS uji F, terlihat F hitung sebesar 7.473 dengan tingkat signifikan 0,003 dibawah 0,05 hal ini berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yitu Return saham

c. Koefisien Determinasi (R square)

Tabel 4.3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795	,633	,237	,56018

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Tabel diatas menunjukkan Nilai koefisien korelasi berganda (R^2) pada tabel diatas adalah sebesar 0,633 artinya terdapat keeratan hubungan yang kuat antara seluruh variabel bebas (X) meliputi ROA, ROE dan NPM dengan variabel terikatnya (Y) yaitu Return saham sebesar 63,3%, dan sisanya 36,7 % dijelaskan oleh faktor yang lain diluar model atau diluar variabel penelitian diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *Gross Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

Pembahasan

4.3.1 Pengaruh ROA, ROE, NPM secara simultan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Return saham yang dibuktikan dengan F hitung sebesar 7.473 dengan tingkat signifikan 0,003 dibawah 0,05. Lebih rinci Nilai koefisien korelasi berganda (R^2) pada tabel diatas adalah sebesar 0,633 artinya terdapat keeratan hubungan yang kuat antara seluruh variabel bebas (X) meliputi ROA, ROE dan NPM dengan variabel terikatnya (Y) yaitu Return saham sebesar 63,3%, dan sisanya 36,7 % dijelaskan oleh faktor yang lain diluar model atau diluar variabel penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan , Husna (2018) yang membuktikan bahwa secara simultan semua variabel *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap return saham. Penelitian lain yang mendukung adalah Hikmatullah (2017) yang membuktikan bahwa Laba Akuntansi, Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) berpengaruh secara simultan Terhadap Return Saham

4.3.2 Pengaruh ROA, ROE, NPM secara parsial terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Variabel ROA, ROE, dan NPM berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Variabel ROA nilai signifikan sebesar 0,035 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap Return saham

Penelitian ini sejalan dengan Apriliani, dan Hartini (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* Emiten LQ45. Penelitian lain Wasih, dkk (2018) juga menyimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Return On Asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan meningkatnya *Return On Asset* maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik bagi investor untuk memiliki saham tersebut karena peningkatan profitabilitas ini akan dinikmati juga oleh pemegang saham. Ketertarikan investor ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan maka harga akan cenderung meningkat yang diikuti dengan return saham yang meningkat pula.

Untuk variabel ROE nilai signifikan sebesar 0,003 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial terhadap Return saham. Penelitian ini sejalan dengan Malinggato, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*, penelitian lain yang sejalan yaitu Choirurodin (2018) yang juga membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan return saham yang tinggi, di mana meningkatnya nilai ROE akan menyebabkan return saham meningkat.

Untuk Variabel NPM dapat disimpulkan bahwa variabel NPM bernilai signifikan sebesar 0,001 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial

terhadap *Return* saham. Dan nilai koefisien regresi variabel sebesar -1,194 bernilai negatif (-) sehingga dapat dikatakan NPM berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016) yang menyimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2010-2014.

Hal ini bisa terjadi karena, umumnya meski tergantung pada jenis industri dan struktur bisnisnya, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap baik. Tetapi pada penelitian ini nilai NPM sebanyak 73% dari jumlah sampel bernilai <10%, hal ini menjadi alasan mengapa nilai koefisien regresi variabel sebesar -1,194 bernilai negatif (-). Hal yang bisa dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan menurunkan beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lain. Contohnya dengan meminimalisir biaya iklan, biaya sewa, biaya perlengkapan kantor.

NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. NPM yang tinggi belum pasti akan menghasilkan imbal balik return saham yang tinggi dan pembayaran utang akan terpenuhi apabila perusahaan sudah jatuh tempo. Karena kedua variabel NPM dan return saham mengalami perubahan ke arah berlawanan, yakni meningkatnya tingkat NPM maka nilai return saham justru menurun. Hal ini juga berarti investor cenderung tidak melihat nilai NPM sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardo (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Return dengan koefisien beta sebesar 0.251 yang berarti setiap ada peningkatan variabel NPM sebesar satu satuan maka akan menurunkan Return sebesar 0.251

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih

sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Munawir (2016).

Semakin tinggi rasio NPM akan semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar, sehingga kedepannya memberikan sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan dana dan mengakibatkan *return* saham semakin meningkat.

4.3.3 Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap Return Saham

Setelah dilakukan penelitian, hasil output yang didapatkan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh dominan adalah pada nilai Standardized Coefficients. Dimana variabel *Return On Asset (ROA)* mendapatkan nilai sebesar 0,427, variabel *Return On Equity (ROE)* dengan nilai sebesar 0,343, dan variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar -0,236. Sehingga dapat ditarik hasil bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* yang merupakan variabel paling berpengaruh terhadap Return Saham. Hasil ini didapat dengan melihat nilai dari variabel yang terbesar, dan variabel *Return On Asset (ROA)* dengan nilai paling besar yaitu 0,427.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Return saham yang dibuktikan dengan F hitung sebesar 7.473 dengan tingkat signifikan 0,003 dibawah 0,05.
2. Variabel ROA, ROE, dan NPM secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu NPM.
3. Didapatkan hasil akhir bahwa variabel ROA yang menjadi variabel paling berpengaruh dominan terhadap Return Saham karena memiliki nilai standardized coefficients tertinggi yaitu 0,427.

b. Saran

1. Bagi calon investor yang ingin menanamkan dananya harus memperhatikan dan menimbang return on asset karena rasio tersebut telah terbukti dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas yang dapat diduga mempengaruhi return saham serta tahun periode sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suharjono. 2016. Akuntansi Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta:Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Choirurodin. 2018. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages yang

- Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Harjito dan Martono. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta,.
- Jogiyanto H. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malinggato, Taroreh, Rumokoy. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014-2016). Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado
- Munawir (2002). Analisis Informasi Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya
- Riyanto, B. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: GPFE.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPF E. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke-18. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Risiko". Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF E.
- Wasih, Manik, Husna. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV) DAN Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau